



## THE INFLUENCE OF INNOVATIVE ATTITUDES AND DISCIPLINE ON TEACHERS' PEDAGOGICAL COMPETENCE IN THE CLUSTER OF SD INPRES TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Saripati Bunga Alam<sup>1\*</sup>, Nursalam<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>, Sulfasyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

\*[saripatib@gmail.com](mailto:saripatib@gmail.com)

## PENGARUH SIKAP INOVATIF DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI GUGUS SD INPRES TALA-TALA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

### ARTICLE HISTORY

#### Submitted:

10 September 2020

10<sup>ST</sup> September 2020

#### Accepted:

01 Januari 2021

01<sup>ST</sup> January 2021

#### Published:

16 Februari 2021

16<sup>ST</sup> february 2021

### ABSTRACT

**Abstract:** This study aimed to determine the innovative attitude of teachers at the cluster of SD Inpres Tala-Tala, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. This research was an Ex Post Facto research. The population in this study was teachers at the cluster of SD Inpres Tala-Tala, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, which consisted of eight elementary schools. The study was a descriptive correlational method. The population and sample of this study consisted of 64 teachers who were selected by using saturated sample because the population was less than 100 people. The data were collected by administering using a questionnaire on the teacher's innovative attitudes. Then, the data were analyzed by using descriptive techniques. The results of the study showed that the maximum value of innovative attitudes was a 110 while the minimum value was 80. Then, the average value was 98.3125 and the standard deviation was 5.77591. Based on the results of the innovative attitude interval, 8% of respondents in low category gave a score between 80-90; 30% of the respondents in the medium category gave a score between 91-100, while in the high category, 26% of respondents scored between 101-110.

**Keywords:** Teacher's Innovative Attitude

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu guru di Sekolah Dasar Gugus Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari delapan sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga sampel yang diambil berjumlah 64 guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi dari penelitian ini terdiri atas 64 guru dan sampel terdiri atas 64 sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket sikap inovatif guru. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap inovatif diperoleh nilai maksimum 110, nilai minimum 80, nilai rata-rata 98.3125 dan standar deviasi 5.77591. Berdasarkan hasil interval sikap inovatif diperoleh kategori rendah 8% responden memberikan nilai antara 80-90, pada kategori sedang 30% responden memberikan nilai 91-100 sedangkan pada kategori tinggi 26% responden memberikan nilai antara 101-110.

**Kata Kunci:** Sikap Inovatif Guru

### CITATION

Alam, S. B., Nursalam., Idawati., & Sulfasyah. (2021). The Influence of Innovative Attitudes and Discipline on Teachers' Pedagogical Competence in the Cluster of SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1), 8 - 15. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8027>

## PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki seseorang dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu. Kompetensi yang jelas, mampu memberikan petunjuk yang jelas terhadap tujuan yang akan dicapai (Mulyasa, 2005).

Namun, pada kenyataannya permasalahan yang sering dihadapi saat ini adalah menyangkut kompetensi guru, yaitu masih rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan. Kekuatan untuk melakukan perilaku produktif dan efisien, tergantung pada kekuatan sebuah pengharapan dimana tindakan tersebut akan diikuti dengan pemberian *out come* dan ketertarikan *out come* tersebut kepada individu yang akan melakukan tindakan. Dengan pemberian *out come* yang dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan produktivitasnya, sehingga dapat mengakibatkan kinerjanya meningkat.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar. Oleh karena itu, dalam menciptakan pengetahuan yang bermakna guru harus selalu mengembangkan diri melalui sikap inovatif dan meningkatkan kedisiplinan dalam tugas di lapangan. Menurut Backman dalam (Azwar, 2007) sikap inovasi adalah suatu pembaharuan atau perubahan baru yang mencakup ide atau gagasan, proses dan produk yang meliputi penerimaan dan penolakan inovasi, penerapan inovasi dan dampak penerapan inovasi. Dalam inovasi tidak hanya menciptakan ide atau gagasan yang baru, tetapi

juga penyempurnaan proses dan produk yang telah ada. Sikap inovatif diperlukan oleh guru dalam rangka menyesuaikan dan mengikuti perkembangan yang terjadi baik di dunia pendidikan maupun di luar pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2019 pada salah satu sekolah di Gugus SD Inpres Tala-tala Bantaeng, data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pertama sikap inovatif guru masih tergolong rendah karena guru tidak inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Kedua guru kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun kedisiplinan guru juga masih tergolong rendah. Pertama guru masih terlambat dalam mengajar. Kedua guru masih kurang memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa karena ada guru yang merokok pada saat proses pembelajaran.

Guru meskipun mempunyai potensi akademik yang tinggi dan kreatif akan tetapi kurang dalam kedisiplinan maka bukan tidak mungkin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya akan mengalami kesulitan terutama rasa kepercayaan dan tanggung jawab dari atasannya. Oleh sebab itu guru juga diharapkan mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan sikap inovatif yang memadai, agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kedisiplinan dan sikap menerima perubahan positif untuk dapat diterapkan dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran. Semakin tinggi sikap inovatif dan kedisiplinan seorang guru maka dapat diduga semakint tinggi pula kompetensinya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudaimah (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh kedisiplinan guru dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar PAI siswa.

## **KAJIAN TEORI**

Sikap inovatif adalah berasal dalam bahasa Inggris "*innovation*" yang berarti proses pembaharuan atau perubahan baru. Menurut Idris (2000) membicarakan inovasi berkaitan erat dengan istilah *invention* dan *discovery*. *Discovery* adalah penemuan sesuatu benda yang sebelumnya sudah ada. Dalam inovasi dapat diartikan suatu usaha menemukan benda dengan melakukan *innovation* dan *discovery*. Dinyatakan pula, bahwa inovasi adalah penemuan yang dapat berupa ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal baru bagi seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Inovasi dapat berupa hasil *invention* dan *discovery* karena inovasi dilakukan untuk tujuan tertentu dalam pemecahan masalah. Idris menyebut *invention* sebagai penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil karya individu, maka Setiawan (2001) menyebutnya sebagai penemuan kreativitas. Gagasan baru yang kreatif dan inovatif menyebabkan adanya perubahan yang terus menerus dalam masyarakat.

Menurut Schaefer dan Lamm (1985) Inovasi dapat diklasifikasi atas dua kelompok yakni : (a) penemuan baru (*discovery*) yang mencakup semua penemuan atas eksistensi dari suatu aspek kenyataan. (b) penemuan baru (*invention*) yang mencakup hasil-hasil penemuan apabila unsur budaya yang dikombinasikan menjadi satu bentuk yang tidak ada sebelumnya. Sedangkan menurut Gaynor (2002) mendefinisikan perilaku inovatif sebagai tindakan individu untuk menciptakan dan mengadopsi ide/ide atau pemikiran atau cara-cara baru guna diterapkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan. George dan Zhou (2001) menyatakan tentang karakter dari individu yang memiliki perilaku inovatif adalah a) Mencari tahu teknologi baru, proses, teknik dan ide-ide baru, b) Menghasilkan ide-ide kreatif, c) Memajukan dan memperjuangkan ide-ide ke orang lain, d) Meneliti dan menyediakan dan menyediakan sumber daya

yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide baru, f) mengembangkan rencana dan jadwal yang matang untuk mewujudkan ide baru tersebut.

Dalam kreativitas menurut Setiawan (2001) yang menonjol orisinalitas (keaslian) artinya bahwa produk, proses dan orangnya mampu menciptakan sesuatu yang baru belum diciptakan orang lain. Sedangkan inovasi yang terjadi adalah proses penyempurnaan suatu produk atau proses yang tidak ada. Dalam suatu inovasi produk atau proses yang telah ada diperbaiki, disempurnakan agar lebih praktis, lebih menarik, lebih mudah dikerjakan. Di Indonesia pendidikan yang diberikan orang tua maupun di sekolah kurang banyak memberikan kesempatan berani mengutarakan pendapat, kurang percaya diri. Bila hal ini terjadi terus menerus dan para orang tua maupun guru tidak bersikap inovatif, maka pendidikan akan statis dan tidak terjadi perubahan menuju pembaharuan. Sifat pribadi inovatif meliputi: Proaktif, berfikir akan tujuan akhir, ada prioritas, menghargai karya orang lain, kedewasaan, sinergi dan saling menguntungkan. Sikap pribadi inovatif dinyatakan dalam akronim "DJITU" yang meliputi D = dedikasi dan disiplin, J = jujur dan jeli, I = inovatif dan inisiatif, T = tegas dan teliti. U = unggulan dan ulet (Setiawan, 2001).

Inovasi adalah suatu pembaharuan atau perubahan baru yang mencakup ide atau gagasan, proses dan produk yang meliputi penerimaan dan penolakan inovasi, penerapan inovasi dan dampak penerapan inovasi. Dalam inovasi tidak hanya menciptakan ide atau gagasan yang baru, tetapi juga penyempurnaan proses dan produk yang telah ada. Penerimaan inovasi seseorang dalam mengadopsi gagasan baru atau suatu inovasi pada prosesnya sudah langsung menerima dan melaksanakan gagasan baru atau inovasi yang ditawarkan, melainkan terlebih dahulu melalui beberapa proses. Dalam hal ini seseorang dalam mengadopsi gagasan baru atau inovasi dalam lima indikator menurut Miles dalam (Syafaruddin, 2012) adalah sebagai berikut.

- a. Kesadaran (awareness), pada hal ini seseorang telah menyadari adanya inovasi, tetapi mengenai informasi masih relatif kecil.
- b. Ketertarikan (interest), pada hal ini seseorang mulai mencari informasi mengenai inovasi atau gagasan baru yang diterimanya karena telah mulai tertarik akan inovasi.
- c. Evaluasi (evaluation), pada hal ini mulai mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari suatu inovasi atau gagasan baru tersebut.
- d. Mencoba (trial), pada hal ini individu mulai mencoba meski dalam skala kecil untuk meningkatkan estimasi pada inovasi.
- e. Adopsi (adoption), pada hal ini individu memutuskan untuk menggunakan sepenuhnya gagasan baru atau inovasi tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ex Post Facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului peristiwa tersebut. (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Sekolah Dasar Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada tanggal 29 Oktober sampai tanggal 30 Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu guru di Sekolah Dasar Gugus Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari delapan sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga sampel yang diambil berjumlah 64 guru. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai instrument utama. Angket sikap inovatif digunakan untuk mengukur sikap inovatif guru, angket ini terdiri atas 30 jumlah pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

deskriptif untuk menggambarkan sikap inovatif guru.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di gugus SD Inpres Tala-Tala yang terdiri dari 7 sekolah dasar yaitu di antaranya SD Inpres Tala-Tala sebagai gugus inti yang terletak di jalan St. Hasanuddin, Kelurahan Bonto Atu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan 12 orang guru kelas. SD No. 20 Tala-Tala yang terletak di Jl. Bakri Kelurahan Pallantikang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan 12 orang guru kelas. SDN 21 Tangnga-Tangnga terletak di Jl. Pahlawan kelurahan Bonto Sunggu, kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 10 ruang kelas dan 10 orang guru kelas. SD Inpres Be'lang terletak di Jl. T.A Gani kelurahan Bonto Atu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 orang guru kelas. Kemudian, SD 74 Bira-Bira terletak di Sasayya Kelurahan Bonto Sunggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 guru kelas. SD Inpres Kaili yang beralamat di Kaili kelurahan Bonto Atu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 guru kelas. SD Inpres Mangngarabbe yang terletak di Mangngarabbe, Kelurahan Bonto Rita, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 orang guru kelas. SDN NO.74 Bira-Bira terletak di Kelurahan Bonto Sunggu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh, sekolah ini memiliki 6 ruang kelas dan 6 guru kelas. Dan yang terakhir SDIT Al-Ihsan Wahdah Islamiyah yang berlokasi di Jl. Bakri Komp. Khayangan, Kelurahan Bonto Rita Kecamatan Bissappu

Kabupaten Bantaeng. Dari hasil data yang diperoleh sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan 12 orang guru kelas. Hasil dari penelitian digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Deskripsi Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Inovatif	64	80.00	110.00	98.3125	5.77591

Berdasarkan hasil deskriptif sikap inovatif diperoleh nilai maksimum 110, nilai minimum 80, nilai rata-rata 98.3125 dan standar deviasi 5.77591. Sikap Inovatif guru di

gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan pada distribusi frekuensi data yang digambarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Interval Sikap Inovatif**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
1	Rendah (80-90)	8	12
2	Sedang (91-100)	30	47
3	Tinggi (101-110)	26	41
	<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa pada interval kategori rendah 8% responden memberikan nilai antara 80-90, pada kategori sedang 30% responden memberikan nilai 91-100 sedangkan pada kategori tinggi 26% responden memberikan nilai antara 101-110. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak memberikan nilai berada dalam kategori sedang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matondang (2012) bahwa sikap Inovasi mempunyai pengaruh yang positif dengan kinerja guru karena sikap inovasi cukup berarti untuk membentuk kinerja guru. Orang yang bersikap inovatif adalah orang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis. Guru yang memiliki sikap inovasi akan menambah ilmu dan pengetahuannya serta terbuka terhadap inovasi inosvasi dalam pendidikan. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Matondang adalah lokasi penelitian di SMP Sub Royan 2 Kota Medan, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 209 orang dan variabel yang digunakan hanya dua variable bebas yaitu

pengawasan sab sikap inovasi guru dan satu variabel bebas yaitu kinerja guru Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sampel penelitian yang saya gunakan yaitu teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan menggunakan dua variabel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variable terikat yaitu kompetensi pedagogik guru. Menurut Indra (2016) uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 12.362 > F_{tabel} = 6.95$  dengan signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan  $F_{hitung}$  signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_a$  dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor”.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan Indra adalah lokasi penelitian di SMK Farmako Medika Plus Caringin-Bogor sampel penelitian yang

digunakan adalah 85 siswa terdiri dari tiga jurusan yaitu jurusan Farmasi, jurusan Perawat Kesehatan dan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan variabel yang digunakan adalah dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saya dilaksanakan di gugus SD Inpres Tala-tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, sampel penelitian saya menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 64 guru dan menggunakan dua variabel bebas yaitu sikap inovatif dan kedisiplinan sedangkan menggunakan satu variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wachidah (2019) yang mengatakan bahwa ada Pengaruh Sikap Inovatif, Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN se-Kecamatan Sleman, kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Desember - Januari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri se-Kecamatan Sleman yang berjumlah 156 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan melihat tabel Krejcie dengan taraf kesalahan 5%. Sehingga dapat ditentukan sampel dalam penelitian ini adalah 111 dari populasi sebanyak 156 guru. Pengambilan sampel menggunakan rumus proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0.442 dengan signifikansi koefisien nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.748 dan koefisien regresi F sebesar 14.048 yang signifikan pada  $\alpha = 0.05$ . Koefisien korelasi parsial antara variabel sikap inovatif dengan kinerja guru dimana kepemimpinan kepala sekolah dikontrol, adalah sebesar 0.359. Kemudian didapat koefisien determinan  $r^2$  sebesar 0.195 sehingga varians kinerja guru

dapat dijelaskan oleh variabel sikap inovatif sebesar 19.5%. Persamaan garis linear sederhana yang terbentuk antara variabel sikap inovatif dengan kinerja guru adalah  $\hat{Y} = 55.644 + 0.428$ . Hasil statistik ini menunjukan bahwa ada korelasi signifikan antara sikap inovatif kepala sekolah dengan kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumakir (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berarti antara sikap inovatif dengan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah yang berimplikasi pada peningkatan kinerja guru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmani (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara Sikap Inovatif Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. Pengaruh antara dua variabel yang ditunjukan dalam persamaan regresi sederhana adalah  $\hat{Y} = 55.644 + 0.428$ . Ini berarti, bahwa setiap peningkatan satu satuan skor sikap inovatif kepala sekolah akan dapat meningkatkan kinerja guru sebesar 0.428 satuan skor pada konstanta 55.644. Koefisien korelasi  $r = 0.442$  dan koefisien determinan 0.195 yang berarti bahwa 19.5% varians kinerja guru ditentukan oleh sikap inovatif kepala sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betty Pakpahan (2004), tentang Hubungan Sikap Inovasi, Motivasi Berprestasi Dan Pemberian Kompensasi Dengan Prestasi Kerja Guru SLTP Negeri Kecamatan Tarutung (Medan. Program pascasarjana Unimed, 2004).

Sikap inovatif diperlukan guru dalam rangka mengembangkan potensi dan mengikuti perkembangan jaman. Dalam hal ini tahapan seseorang dalam mengadopsi gagasan baru ada lima tahap sebagai berikut: kesadaran seseorang telah menyadari adanya inovasi; ketertarikan, seseorang mulai mencari informasi mengenai inovasi atau gagasan baru yang diterima karena mulai tertarik akan inovasi; evaluasi, mempertimbangkan

kelebihan dan kekurangan dari suatu inovasi; mencoba, individu mulai mencoba meskipun dalam skala kecil untuk meningkatkan estimasi pada inovasi; dan adopsi, individu memutuskan untuk menggunakan sepenuhnya gagasan baru atau inovasi tersebut.

Sikap inovatif adalah suatu sikap individu terhadap pembaharuan atau perubahan. Sikap inovatif guru akan tercermin dalam pelaksanaan tugas profesinya. Penerapan inovasi dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran, metode yang inovatif. Sikap inovatif guru tercermin dalam pelaksanaan tugas profesinya. Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien. Penerapan inovasi dapat dimulai dari perencanaan pembelajaran yang inovatif, metode yang inovatif yang mampu memberikan hasil belajar yang inovatif pula. Jika para guru mampu memperhatikan perubahan dan inovasi dalam proses pembelajaran diharapkan hasil belajar meningkat. Semakin tinggi sikap inovatif yang dimiliki guru diduga kompetensi yang dimilikinya akan meningkat dan berkembang secara optimal. Tenaga pengajar yang inovatif adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung. Dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Akhmad dalam (Pakpahan, 2005) menyatakan bahwa inovasi adalah proses untuk meningkatkan kinerja yang dilakukan seseorang melalui pendayagunaan pemikiran, kemampuan

imajinasi, berbagai stimulan dan individu yang mengelilinginya yang berusaha menghasilkan produk baru yang dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan lembaga atau institusi tempat bekerja. (Pakpahan, 2005, p.39).

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Sikap Inovatif guru di gugus SD Inpres Tala-Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa sikap inovatif guru berada dalam kategori sedang, jumlah responden yang memberikan nilai 91-100 adalah 30 orang dari 64 responden diperoleh nilai maksimum 110, nilai minimum 80, nilai rata-rata 98.3125 dan standar deviasi 5.77591. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan kegiatan penelitian yang menitikberatkan pada kajian terhadap hasil peningkatan sikap inovatif, kedisiplinan dan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Diharapkan dapat meneliti pengaruh dari kompetensi guru secara keseluruhan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Nursalam, M.Si. dan Dr. Idawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan sara-saran yang sangat berharga dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih juga disampaikan kepada Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih juga kepada Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh kepala sekolah dan guru di Gugus SD Inpres Tala-Tala yang telah



memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1989). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Idris, N. (2000). "Sebuah Tinjauan Teoritis Tentang Inovasi di Indonesia". *Jurnal Jakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun ke-6 No.026 (Pp.11-17).
- Indra. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Pretasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor. Tesis. Surakarta : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jasmani. (2016). Hubungan antara Sikap Inovatif Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Ketahun. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(3). 11-19.
- Jumakir. (2013). Hubungan Komitmen Penjaminan Mutu Sekolah, Sikap Inovatif, Dan Kepuasan Kerja Dengan Keefektifan Kepemimpinan Kepala SMP Se-Kabupaten Deli Serdang. Tesis Pascasarjana Unimed.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Sekolah Profesional, Dalam Konteks Menyukceskan KBK dan MBS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Wachidah. (2019). Pengaruh Sikap Inovatif, Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. *Journal of Educational Evaluation Studies* 57. 1(1). 212-220.
- Pakpahan, B. (2004). Hubungan Sikap Inovatif, Motivasi Berprestasi dan Pemberian Konpensasi dengan Prestasi Kerja Guru SLTP Negeri Kecamatan Tarutung. Tesis : Pascasarjana Unimed.
- Pakpahan. (2005). Hubungan Sikap Inovasi dan Pemberian Kompensasi Dengan Prestasi Kerja Guru SMA Negeri di Kota Medan. Tesis: PPS Unimed.
- Rudaimah. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SD Negeri 2 Margoyoso Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Tesis. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.
- Schaerfer., dan Lamm, R. P. (1986). *Analyze Inovative Behavior in Organizational Culture*. New York: McGaw-Hill Book Company.
- Setiawan, B. (2001). *Peran Kreativitas: Inovasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, A. (2012). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.